



Implementasi Musabaqoh Dirosiyah sebagai Ajang Kreasi Santri dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Santri Darul Lughah wal Karomah

Yuyun Puspitasari^{1*}, Siti Maryam²

^{1,2} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

* Korespondensi Penulis. Email: yuyunpuspitasari72@gmail.com

Abstrak

Musabaqoh dirosiyah merupakan ajang kreasi santri yang mana setiap individu santri yang berstatus sebagai siswi madrasah diniyah, tidak memandang pendidikan formalnya baik dari tingkat pra RA sampai perguruan tinggi (Ma'had Aly). wajib mengikuti setiap lomba yang telah ditentukan oleh konsultan lomba. Musabaqoh dirosiyah ini merupakan lomba yang melibatkan semua pelajaran seperti pidato bahasa arab, pidato bahasa inggris, drama multibahasa dll. Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) menggunakan desain studi kasus yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui tahap inkulturasi, penelusuran wilayah, pemetaan aset, pemilihan skala prioritas, penemuan apresiatif, define, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Lebih terukurnya potensi setiap individu santri dengan diwajibkannya lomba secara personal, oleh karena itu setiap santri pasti memiliki kesempatan tampil di depan publik, jadi tidak ada alasan bagi santri untuk tidak tampil di depan publik. (2) Menumbuhkan keberanian santri tampil di depan umum, sehingga kepercayaan diri santri dapat terlatih dengan maksimal. (3) Adanya upgrade kegiatan musabaqoh dirosiyah melalui sosial media, dengan itu kegiatan ini dapat masyhur di seluruh penjuru dunia.

Kata Kunci: Musabaqoh dirosiyah, Potensi dan Kreasi Santri

Abstract

Musabaqoh dirosiyah is the basis for santri which every santri with a status of madrasah students is looked upon, not taking its formal education from a pre-ra level to a college (ma 'had aly). A must for every race designated by the race's consultant. Musabaqoh dirosiyah it is a contest that involves all such lessons as Arabic speeches, English speeches, multi-language dramas etc. The study employs an abcd approach (asset based community development) using case study design conducted with data collection techniques through the inculturation stage, stake searches, asset mapping, prioritizing scale selections, apple resizing, define, and reflection. The results show that (1) the more determined potential of each santri individual with the mandatory one-on-one contest, therefore every santri must have an opportunity to appear in public, so there is no reason for the santri not to appear in public. (2) to cultivate santri's courage in public appearance, so that santri's self-confidence can be maximal trained. (3) with an upgrade of musabaqoh dirosiyah's activities through social media, it is the greatest in the world.

Keywords: Musabaqoh Dirosiyah, Potential, Creations of Students

PENDAHULUAN

Hidup adalah Kontes, Kompetisi dan Persaingan antara makhluk Allah SWT, ataupun di antara teman sebaya. Pekerjaan dan kekayaan yang Allah SWT tidak bagikan secara langsung, seperti halnya Rezeki yang tidak dapat dicapai tanpa adanya usaha (kekuatan), terkadang orang

mendapatkan Rezeki yang tidak sesuai dengan keinginannya. Namun sebagai manusia yang beriman tentunya harus bersyukur karena setiap apa yang diberikan Allah kepada hambanya merupakan anugrah yang wajib disyukuri. Allah SWT menciptakan manusia dengan keberagamannya bermula dari suku, bangsa dan negara. Dari hal itu dapat kita ketahui pasti banyak terjadi persaingan di dalamnya, akan tetapi kita sebagai manusia yang beretika pastilah kita dapat bersaing secara sehat. Sehingga kita dapat mengambil pelajaran dari berbagai hal yang kita kompetisikan, dalam setiap kompetisi pasti terdapat kemenangan dan kekalahan, bukan berarti harus berkompetisi dengan mengedepankan ego. Namun dalam hal ini kita diajarkan agar lebih gigih dalam memperjuangkan apa yang kita inginkan. Seperti hal yang kompetisi antar sekolah, antar kabupaten, antar nasional maupun internasional, semua hal itu berangkat dari hal – hal yang terkecil, dengan adanya pelatihan yang konsisten sehingga menjadikan ahli dalam berkompetisi. Setiap lembaga pasti berupaya di dalam kompetisi yang diikutinya, dengan tujuan agar peserta didiknya mampu menjuarai kompetisi tersebut dan agar peserta didik lebih berani dan bermental kuat kedepannya guna untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia yang penuh dengan persaingan. Oleh karena itu perlombaan bukanlah sekedar perlombaan semata dan bukan hanya perebutan piala, dari sana kita dapat belajar banyaknya persaingan yang harus diperjuangkan dengan segala upaya (Hasan, 1970).

Berangkat dari pelatihan terkecil seperti mengikuti ajang Musabaqoh Dirosiyah, sebelum melangkah lebih jauh dapat kita ketahui Musabaqoh merupakan Perlombaan atau adu Keterampilan, Kecerdasan, Ketangkasan dan seterusnya. Begitu juga dengan kata Dirosiyah yang memiliki arti pelajaran atau beberapa pelajaran. Musabaqoh Dirosiyah merupakan ajang perlombaan yang berkaitan dengan pelajaran yang terdapat di sekolah formal maupun non formal. Kata Musabaqoh Dirosiyah terdengar asing di telinga kita, karena sejauh ini dari jurnal – jurnal yang ada hanya kata “Musabaqoh” yang sangat familiar di telinga, tidak terdapat imbuhan kata “Dirosiyah”, oleh karena itu di sini kami memperkenalkan istilah baru yang telah lama tersembunyi di tanah Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah, yakni “Musabaqoh Dirosiyah”. Musabaqoh Dirosiyah adalah aset terpenting yang ada di Pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Dengan adanya musabaqoh dirosiyah santri dilatih untuk bisa tampil di depan teman – temannya dan di depan para panitia yang bertugas sebagai dewan juri, dengan tujuan agar santri bermental baja, karena santri merupakan pemeran utama dalam tokoh agama dan merupakan generasi penerus NKRI (Brawijaya et al., 2015).

Adanya musabaqoh dirosiyah menjadi jalan keluar yang sangat sangat membantu dalam mengatasi santri yang memiliki bakat terpendam, karena dalam musabaqoh dirosiyah setiap individu santri wajib mengikutinya. Kegiatan musabaqoh dirosiyah menjadi tempat penerapan santri dalam mengasah bakatnya seperti, berpidato bahasa arab (khitobah) dan bahasa inggris, bersyair, drama multi bahasa, syarhil qur an, qiroatul qur an, qisshoh, qiroatul kutub, dan lain – lain. Dalam musabaqoh dirosiyah santri di ajarkan agar mengembangkan kreasi, inovasi dan kreativitas yang dimilikinya.

Dalam pembelajaran dengan menerapkan kegiatan musabaqoh dirosiyah diharapkan santri agar lebih giat belajar, berpikir, berjuang, guna sebagai bekal menuju pulang ke masyarakat sekitar agar santri tidak lagi terkejut menghadapi masyarakat yang terkadang menguji kesabaran dan mental (Salbani, 2018).

METODE

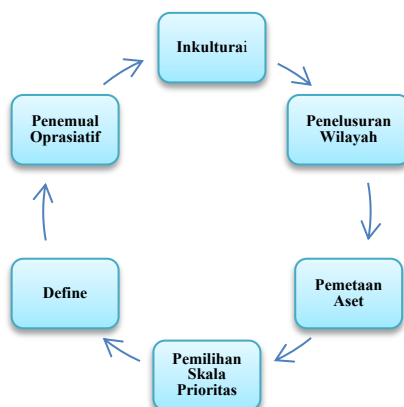
Kegiatan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah, Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kraksaan Probolinggo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asset Based Community Development (ABCD). Asset Based Community Development (ABCD) adalah salah satu akses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam pendekatan ini ada beberapa paradigmatik serta prinsip-prinsip yang akan diterapkan pada penelitian ini. Referensi utama, fitur dan perbedaan dari pendekatan ini dibandingkan dengan pendekatan lain dalam pembangunan dan pemberdayaan

masyarakat (Nurhidayati et al., 2020). Pendekatan ini digunakan sebagai penunjang atau kekuatan dalam mensejahterakan masyarakat untuk menggali potensi diri sendiri, serta sebagai pola pembangun yang akan menjadikan manusia sebagai pelaku utama dalam kehidupan. Sehingga masyarakat memiliki potensi aset sendiri yang berkembang.

Penelitian ini dilakukan atas dasar rasa ingin tahu. Hasilnya pun harus dapat dipertanggungjawabkan keabsahan dan keakuratannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penelitian diartikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengelolaan, analisis serta penyajian data secara sistematis dan objektif, untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Oleh karena itu, metodologi penelitian yang diterapkan harus sesuai dengan ilmu pengetahuan yang menjadi induknya. Strategi yang kami gunakan adalah strategi Appreciative Inquiry. Appreciative Inquiry (AI) adalah model desain yang dibangun oleh Daniel Cooperrider dalam disertasinya pada subjek 1980-1986 dan dirilis pada tahun 1987 (Virginia et al., 2018). Appreciative Inquiry adalah cara untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat. Cara ini tidak menganalisis akar masalah dan solusi tetapi lebih konsen pada bagaimana memperbanyak hal-hal positif dalam organisasi. Strategi ini salah satu dari teknik pendampingan yang dilakukan dalam menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development). Dalam Proses Appreciative Inquiry terdiri dari 4 tahap yaitu: a) Discovery, b) Dream, c) Design, d) Destiny atau yang biasa disebut dengan model siklus 4d (Mardhatilla, 2021).

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang harus kami lakukan. Pada tahap pertama, kami melakukan tahap inkulturasi yang diawali dengan melalui pengenalan mahasiswi KKN kepada masyarakat dampingan (Santri), Sehingga hubungan antara mahasiswi KKN dan Masyarakat (Santri) nantinya dapat diterima dengan baik. Tahap kedua, kami melakukan tahap Penelusuran Wilayah atau Transektoral Pesantren, seperti pembuatan Peta Wilayah Pondok Putri baik menggunakan bahan alami maupun bahan yang telah tersedia. Tahap ketiga, kami melakukan pemetaan aset, yang mana pada tahap ini kami mengidentifikasi dan memetakan aset dan potensi yang dimiliki oleh Masyarakat Pesantren. Dengan tujuan agar kami bisa memilih aset apa yang akan kami kembangkan dan dioptimalkan di pesantren selama pengabdian ini dilakukan. Tahap keempat, kami melakukan Pemilihan skala prioritas potensi yang mana pendataan ini kami memfokuskan pada Aset Program yang memiliki keterkaitan dengan Aset Potensi Santri, yakni kegiatan musabaqoh yang menjadi salah satu program penting dalam mengembangkan Potensi Santri, maka dari itu kami melakukan pengamatan langsung terhadap objek aset yang akan ditetapkan sebagai sasaran. Tahap selanjutnya kami melakukan tahap penemuan Apresiatif dan Define yang mana pada tahap ini kami mencoba melakukan perubahan dalam suatu organisasi atau komunitas yang didasarkan pada asumsi sederhana bahwa setiap organisasi atau komunitas pasti memiliki sesuatu yang dapat dimaksimalkan, sesuatu yang dapat mengembangkan organisasi lebih hidup dan sukses dan organisasi dapat berjalan sesuai dengan kepentingannya yang terkait (Ariana, 2016b).

Bagan langkah - langkah pendampingan:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyoroti pelaksanaan Musabaqoh Dirosiyah di Darul Lughah wal Karomah sebagai ajang kreasi santri untuk mengembangkan minat dan bakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan lomba sangat bergantung pada briefing juri sebelum kompetisi. Briefing ini memastikan penilaian berjalan adil dan objektif, terutama karena dewan juri sebagian besar adalah santri lulusan Madrasah Diniyah dengan pengalaman penjurian yang masih terbatas. Pendekatan ini menunjukkan bahwa persiapan awal dan kepatuhan terhadap pedoman lomba merupakan faktor utama dalam menciptakan kompetisi yang transparan.

1. Lomba Individu

Lomba individu wajib diikuti oleh semua santri Madrasah Diniyah, dari pra-RA hingga Ma'had Aly. Jenis lomba individu meliputi: Qiroatul Qur'an, Imla', Qiroatul Kitab Fiqih, Taghyirud Dhomair, Tashrif Takmili, Tarkibul Kalam, Mencari Mufrodat, Tsarwatul Mufrodat, Syi'ir Aroby, Khitobah Arobiyah, Tahfidz, Insya' 'Aroby, English Speech, Rangking 1, Muhafadzoh Nadhom, Qiroatul Kitab Nahwu, Spelling, Reading, Pidato Bahasa Indonesia, dan I'rob.

Setiap lomba memiliki babak penyisihan, semifinal, dan final, serta kriteria penilaian spesifik seperti ketepatan, kecepatan, kelancaran, intonasi, dan pemahaman materi. Misalnya, pada lomba Qiroatul Qur'an, penilaian meliputi Fashohah dan Tajwid dengan bobot berbeda pada penyisihan dan final. Pada lomba Imla', ketepatan mendapat bobot 60% dan kecepatan 40%. Hal ini menegaskan pentingnya keteraturan dan pedoman teknis dalam setiap jenis lomba.

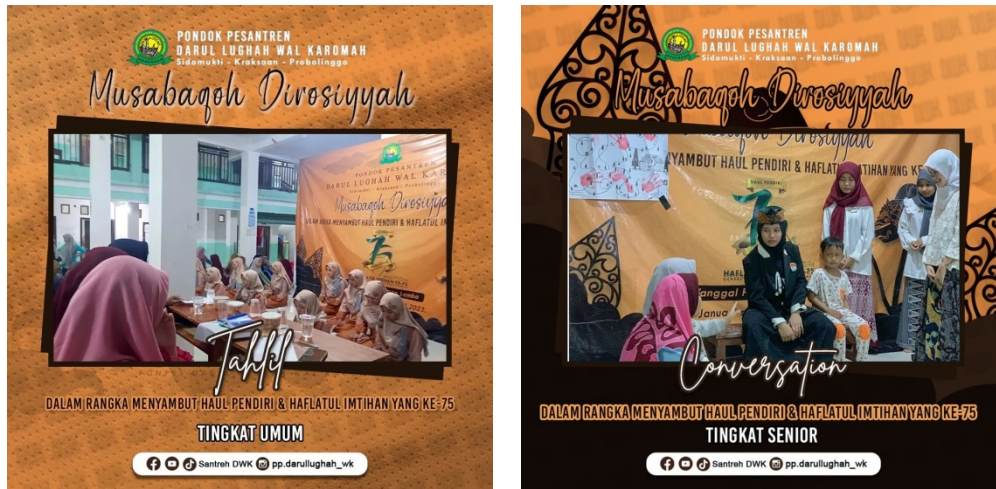
2. Lomba Kelompok

Lomba kelompok diikuti oleh santri yang bersedia atau terpilih dan mencakup: Conversation, Debat Bahasa Indonesia, Masrohiyah, Jidal 'Aroby, Drama Multibahasa, Dibaiyyah, Syarhil Qur'an, Tahlil, Imathoh, Cerdas Cermat Umum, dan Senam. Lomba ini menekankan kerja sama, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap aturan penampilan, termasuk durasi maksimal, kostum, dan konten yang sopan. Misalnya, lomba Drama Multibahasa menilai kekompakan, performa, dan isi, sementara lomba Cerdas Cermat menilai kecepatan dan ketepatan menjawab pertanyaan multidisiplin.

3. Pedoman Lomba dan Dokumentasinya

Dewan juri diwajibkan membaca Buku Petunjuk dan Teknis Lomba sebelum menilai peserta. Prosedur ini menjamin penilaian yang adil, konsisten, dan transparan, sekaligus meminimalkan kesalahan penjurian. Pendekatan ini menunjukkan bahwa strukturisasi lomba dan kepatuhan terhadap pedoman teknis merupakan faktor kunci dalam keberhasilan kompetisi.

Bukti dokumentasi kegiatan menunjukkan keterlibatan santri dan keberhasilan pelaksanaan lomba: Pertama, drama multibahasa tingkat umum, peserta mengekspresikan kreativitas bahasa dan gerak dengan tetap menjaga kesopanan.



Gambar 1. Lomba Drama Multibahasa Tingkat Umum

Lomba kedua, qisshoh tingkat wustho, peserta menyampaikan cerita Arab dengan pesan moral.



Gambar 2. Lomba Qisshoh Tingkat Wustho

Lomba ketiga masrohiyah tingkat ula, menunjukkan kerja sama kelompok dan penerapan tema hikmah.



Gambar 3. Lomba Masrohiyah Tingkat Ula

Lomba terakhir cerdas cermat tingkat umum yang menekankan penguasaan materi kepesantrenan, sejarah, dan sains secara cepat dan akurat.



Gambar 4. Lomba cerdas cermat tingkat umum

Dokumentasi ini menguatkan temuan penelitian bahwa Musabaqoh Dirosiyah berfungsi tidak hanya sebagai kompetisi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan minat, bakat, dan kompetensi santri di berbagai bidang akademik dan non-akademik. Struktur lomba, briefing juri, dan kepatuhan terhadap pedoman teknis menjadi faktor krusial dalam mencapai keberhasilan lomba.

SIMPULAN

Paparan Pembahasan di atas menyimpulkan, bahwa kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh mahasiswi KKN Universitas Islam Zainul Hasan Genggong dalam mengoptimalkan kegiatan Musabaqoh Dirosiyah di PP Darul Lughah Wal Karomah, dapat diambil kesimpulan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan Musabaqoh Dirosiyah merupakan Wadah untuk menyalurkan kreativitas dan inovasi santri dalam meningkatkan potensi setiap Individu Santri, dan untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta berani tampil di depan umum, guna sebagai bekal ketika pulang ke masyarakat luas. Kegiatan Musabaqoh Dirosiyah merupakan kegiatan setiap tahun yang memberi dampak positif bagi setiap Individu Santri ataupun kemajuan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah, dengan adanya kegiatan tersebut santri dapat berkompetisi dengan baik dan pesantren tidak lagi kekurangan Santri yang

berpotensi, jadi para Masyayikh tidak lagi kebingungan dalam memilih santri yang akan di ikutkan event perlombaan di luar Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfazani, M. R., & Khoirunisa A, D. (2021). Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegegaran, Lingkungan Dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 586–597. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.487>
- Anggraeni, I. (2019). Pengertian Implementasi dan PendapaT Ahli. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 16–36.
- Apriandi, I. (2017). Implementasi Qanun Nomor 11 Tahun Tahun 2002 Tentang Syariat Islam di Kota Langsa. *Implementasi Kebijakan; Sosialisasi; Kepatuhan Masyarakat*, 11–35.
- Ariana, R. (2016a). *implementasi*. 1–23.
- Ariana, R. (2016b). *Pengembangan Potensi Diri*. 1–23.
- Brawijaya, U., Tahun, K.-X. I., Dan, M., & Dalam, M. (2015). *Musabaqah Tilawatil Qur ' an Mahasiswa*. April, 0–26.
- Hasan, A. R. (1970). Pendidikan Karakter Bersaing dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 202–216. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.33>
- Herliani, E., & Heryati, E. (2017). Pembelajaran 7 . Pengembangan Potensi Peserta Didik. *Pengembangan Potensi Peserta Didik*, 147–167.
- Ii, B. A. B., & Implementasi, A. (2008). *pengertian implementai*. 10–24.
- Mardhatilla, Z. M. (2021). Proceeding of Integrative Science Education Seminar. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar (PISCES)*, 1(65), 441–448.
- Nurhidayati, M., Khasanah, N., & Pamungkas, R. (2020). Penerapan Budaya Pengajaran Ala Pesantren di Lingkungan Dusun Sumberejo Lembeyan Wetan Magetan. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(1), 53. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.201.5980>
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013a). Teori Implementasi. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 12–26.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013b). Teori Implementasi. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 1, 12–26.
- Sa'diyah, n. (2021). pengembangan potensi peserta didik perspektif al-qur'an dan implementasinya di sekolah (Kajian Tematik Ayat-ayat Tentang Sam'a, Abshara dan Af'idah). 49. <http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/709/>
- Salbani.(2018). Dampak Remaja Mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an Terhadap Prilaku Hidup Di Desa Sunagi Terap Kecamatan Kumpuh elu tahun 2017. *Skripsi Universitas Saifuddin Jambi*, 58–59.
- Utama, P. (2019). Pengembangan Potensi Diri. *BPSDMD Provinsi NTB, Mei*, 1–83. https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/12/pengembangan_potensi_diri.pdf
- Virginia, G., Susanto, B., & Proboyekti, U. (2018). Logical Framework Analysis dan Appreciative Inquiry dalam Perencanaan Strategis Sistem Informasi Manajemen Organisasi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2541–3805), 1–8.
- Mufaiqir Rohman, Faid. (2023). Petunjuk dan Teknis Lomba. Buku Panduan PP. DWK Kraksaan. Hal. 1-14.
- Karomat, Danil (2022). Data Santri Pp. Dwk. Aplikasi.Kraksaan: Pp. Dwk
- Sy. Lathifah Rois S. Pd (Biro Keamanan Pp. Dwk). "Sejarah Musabaqoh Dirosiyah". Hasil Wawancara Pribadi: 02 maret 2023, kediaman Sy. Latifah Rois S. Pd.

S.Faid Mufaiqir Rohman M.Pd (Konsultan Lomba Pp. Dwk). "Tata Cara Pelaksanaan Musabaqoh". Hasil Wawancara Pribadi: 22 februari 2023. Kantor BK MA Darul Lughah Wal Karomah.